BAB IV

KONDISI WILAYAH DESA DEKET KULON KECAMATAN DEKET KABUPATEN LAMONGAN

A. Letak Geografis

Deket adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini dilalui jalan utama yang menghubungkan Kabupaten Lamongan dengan Kota Surabaya dan daerah lain yang terletak di timur kabupaten Lamongan,sehingga bisa dibilang merupakan gerbang timur Kabupaten Lamongan. Kecamatan Deket di bagi menjadi Lima Desa yaitu Deket Permai, Perumda Deket, Desa Geneng Indah, Desa Deket Kulon dan Deket Wetan. Di Desa Deket Kulon merupakan desa yang cukup Luas dengan jumlah penduduk 986 kk. Terdiri dari 3RW 6 RT. Dan hanya Terdapat satu dusun saja yaitu dusun weru.[1]

1. Profil Desa Deket Kulon

Letak wilayah Deket Kulon sangat dekat dengan kabupaten. Hanya berjarak sekiitar satu kilo dari kota Lamongan. Dengan jarak tempuh 15 menit dari Desa. Kondisi desa juga sangat dekat dengan keramaian adanya jalan raya penghubung jalur surabaya dan gresik dan juga fasilitas umum lainnya seperti rel kereta api.dengan adanya kondisi umum tersebut sehingga membangun jalur lintas ekonomi bagi masyarakatnya, terutama dalam pemasaran hasil produksi dan perdagangan. Juga bisa di buat akses pembelian bahan baku untuk pertanian. Letak strategis ini seharusnya juga membantu masyarakat

[1] Sumber data profil desa deket kulon ,*balaidesa Deket Kulon 12 februari 2015*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengembangkan dirinya berdasarkan pada potensi strategis desa.penjelasan ini bisa melihat Tabel 4.1:

NO	Luas Wilayah Menurut Penggunaan	Luas (m2)
1	Luas Pemukiman	4.825.000 m2
2	Luas Persawahan	9.827.000 m2
3	Luas Kuburan	2.900.000 m2
4	Luas Pekarangan	726.000 m2
5	Luas Taman	127.000 m2
6	Luas Perkantoran	3.726 .000 m2

Dalam table diatas menunjukkan bahwa Luas pemukiman desa mempunyai luas 4.825000 m2 karena letak desa Deket Kulon cukup Luas dari kecamatan Deket yang memang letak sangat luas dan dibagi dari sekian banyak desa termasuk Desa Deket Kulon.Desa Deket Kulon ini termasuk desa yang cukup luas diantara desa-desa lainnya karena jumlah penduduknya yang cukup banyak.akibat luas desa Deket Kulon ini sangat luas bisa menjadi salah satu alasan mengapa banyak industri-industri besar dari luar yang melakukan pembangunan usaha para pengusaha besar di desa ini.juga disebabkan oleh letak desa Deket Kulon yang sangat strategis dan UMR di kabupaten Lamongan yang rendah menambah keyakinan industri-industri dari luar untuk bisa menguasai lahan petani Desa Deket Kulon untuk di jadikan usaha para pengusaha besar lainnya.

2. Kondisi Fisik

Keadaan wilayah desa Deket Kulon sendiri sebenarnya di kuasai oleh lahan pertanian, petani padi dan tambak, serta perumahan penduduk. Suhu udara disana bisa cukup panas ketika siang hari,karena terpengaruh oleh polusi kendaraan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

polusi pabrik yang mulai banyak berdiri di desa tersebut. Berbagai infrastruktur dan fasilitas juga dengan mudah didapatkan. Berada di jalur strategis dengan kota membuat akses desa ini begitu mudah.masyarakat petani padi dan pedagang, tetapi kini para petani banyak yang beralih profesi sebagai pedagang atau ada yang tetap sebagai petani tetapi letak sawah mereka semakin jauh karena sawah-sawah atau tambak mereka yang letaknya di pinggir jalan raya sudah banyak yang di beli oleh perusahaan-perusahaan yang akan mendirikan berbagai pabrik dan usaha-usaha lainnya.dampak dari perubahan setelah adanya pabrik-pabrik tersebut salah satunya adalah faktor lingkungan.

Oleh karena itu Saat ini Masyarakat desa Deket Kulon sedang menjalankan program green and clean. Program tersebut dilaksanakan masyarakat sendiri dan bantuan dari pemerintah desa untuk menanggulangi dampak polusi yang ada di lingkungan mereka. Polusi tersebut di sebabkan oleh limbah pabrik dan asap kendaraan. Semua warga desa ikut berpartisipasi dalam program ini. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan warga dalam program tersebut antara lain adalah penanaman pot-pot bunga yang wajib ada di setiap depan rumah atau dalam program ini disebut dengan warna –warni bunga. Jenis –jenis tanaman warna-warni bunga yaitu bunga kamboja, bogenfil, suplir , gelombang cinta dan jenis bunga warna lainnnya. Ada jenis tanaman lain yang akan di tanam oleh warga dilingkungan mereka yaitu jenis tanaman apotik hidup atau tanaman organik seperti daun salam,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kunir, serieh, cabai, tomat, daun sirih yang dimana tanaman tersebut bisa bermanfaat untuk menambah penghasilan ekonomi mereka.[2]

Selain menciptakan lingkungan yang hijau masyarakat juga melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan seperti kegiatan kerja bakti yang dilakukan pada setiap hari sabtu sore yang dilakukan oleh ibu-ibu di setiap RT sedangkan kerjabakti selururuh desa diadakan oleh bapak-bapak yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali.dalam kegiatan kebersihan lingkungan, warga juga mendapatkan tempat sampah dari pemerintah desa ,tempat sampah tersebut terdiri dari dua jenis yaitu sampah kering dan sampah basah. Jenis sampah kering ini nantinya akan di jual dan yang sampah basah di buat pupuk kompos yang pembuatannya akan di bantu oleh ketua RT masing-masing .

Dari program tersebut pendampingan yang perlu saya lakukan adalah penambahan tanaman-tanaman yang bisa mengantisipasi adanya polusi terutama bagi warga yang bertempat tinggal di pinggir jalan raya. Seperti tanaman peneduh atau pelindung dan juga program green and clean ini terus berlanjut dan bisa mengembangkan potensi masyarakat yang belum pernah ada sebelumnya.

3. Sejarah Desa Deket Kulon

Sejarah desa menurut cerita warga asal mula nama desa deket kulon berawal dari kata “Ndek” mandek yang artinya berhenti. Kata ndek berasal dari sebuah cerita yang dulunya ada seorang putra dari wali Sunan Giri yang sedang menyebarkan agama islam di beberapa daerah di kota Lamongan.penyebar agama tersebut bernama

[2] Hasil wawancara dari kepala Desa Deket Kulon, *17 februari 2015*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syekh Hisyamudin yang saat ini akrab dengan panggilan mbah sinuwun oleh warga Deket. Saat beliau wafat warga setempat akan berencana akan memakamkan di kota Gresik tempat makam ayah beliau di kompleks pemakaman Sunan Giri. Sebenarnya mbah Hisyamudin atau yang akrab di sapa mbah Sinuwun ini tidak menyebarkan agama islam di Daerah Deket tetapi saat beliau wafat dalam perjalanan menuju kota gresik kereta api yang di gunakan untuk mengantarkan menuju kota Gresik tiba-tiba berhenti. saat kereta sampai di daerah Deket yang memang di lalui jalur kereta api yang menghubungkan kota gresik dan surabaya mereka berhenti tepat di depan tanah kosong yang luas. Kereta benar-benar tidak mau bergerak dan pada saat itu orang-orang yang ikut mengantarkan beserta warga Deket beranggapan bahwa mbah Hisyamudin minta di makamkan di tanah kosong yang luas tersebut karena kereta yang mengantarkan mbah Hisyamudin benar-benar berhenti dan tidak mau bergerak. Akhirnya pada saat itu juga berdirilah makam Syekh Hisyamudin dan beberapa santri nya yang juga ikut dimakamkan di situ.

Sejak saat itu terbentuknya nama Deket dari kata “ndek” yang di gabungkan menjadi ‘’DEKET’’. Letak makam berada di tengah-tengah Desa antara desa sebelah kulon dan wetan akhirnya mereka membagi kedua desa tersebut menjadi desa deket kulon dan desa deket wetan. Letak desa deket kulon lebih luas karena masih bisa di bagi beberapa dusun.selain itu juga karena letak desa Deket juga dekat kota Lamongan jadi ada yang beranggapan dari situlah nama ‘’Deket” berasal. Sejak berdirinya makam tersebut kegiatan religius warga seperti ziarah ke makam tersebut pada setiap malam jum’at kliwon. Warga beramai-ramai membawa sesaji yang berupa nasi tumpeng, panggangan ayam untuk di bawa ke makam mbah hisyamudin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk di doakan disana. Tradisi tersebut sudah berjalan turun temurun hingga sekarang.

4. Demografi

Desa Deket Kulon merupakan desa yang cukup luas dengan jumlah penduduk 986 kk.Terdiri dari 3RW 6 RT. Dan hanya Terdapat satu dusun saja yaitu dusun weru.jumlah penduduk di Desa Deket Kulon Terdapat jumlah laki-laki sebanyak 483kk orang dan jumlah perempuan sebanyak 478 orang. Mayoritas warga yang menetap di Desa Deket Kulon adalah warga asli dari desa tersebut. Bahkan sudah ada yang menetap bertahun-tahun dari sejak lahir mereka tinggal di Desa Deket Kulon.biasanya warga yang sudah menikah dan mendapatkan istri atau suami dari daerah lain mereka akan mengajaknya menetap di Desa Deket karena memang letaknya sangat strategis mudah di buat usaha perdagangan atau bagi mereka yang memiliki pekerjaan di kota bisa pulang dekat dan banyak juga yang meneruskan orang tua mereka menjadi petani karena memang desa tersebut terkenal dengan petani tambak.kini keadaan Desa berubah karena adanya orang asing yang mendirikan pabrik-pabrik yang bisa menncemarkan lingkungan mereka akibat limbah dari pabrik.

Seperti kebanyakan desa-desa yang berada di dataran rendah mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani.ada dua musim panen di Desa Deket Kulon pada musim penghujan mereka menggunakan ladang mereka sebagai tambak ikan dan pada musim panas mereka menanam padi di ladang mereka.jumlah warga Desa Deket Kulon yang berprofesi sebagai petani kurang lebih 867 KK. Selain petani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat desa Deket Kulon juga berprofesi sebagai pedagang toko dan wiraswasta dengan jumlah kurang lebih150KK orang.sedangkan yang berprofesi sebagai Pegawai negeri sipil kurang lebih berjumlah149 KK.

Masyarakat Desa Deket Kulon mayoritas beragama islam.ada juga beberapa warga yang beragama kristen.warga Desa Deket Kulon yang beragama non muslim berjumlah 7 kk. lahan pertanian Di Desa Deket Kulon cukup luas ple karena itu mayoritas penduduknya sebagai petani bahkan juga di lakukan turun temurun dari orang tua untuk mengerjakan lahan sawah.tetapi tradisi tersebut mulai berkurang karena banya sawah-sawah atau tambak mereka yang di beli perusahaan asing untuk di jadikan sebuah pabrik dan usaha-uasaha lainnya seperti bengkel rumah makan dan lain-lain karena letak Desa mereka strategis dengan minimnya gaji UMR di Lamongan jadi banyaknya pengusaha asing yang membuka usaha di Desa tersebut jadi anak-anak muda sekarang lebih memili bekerja di pabrik daripada menjadi petani seperti mayoritas pekerjaan orang tua mereka. Adapun fasilitas-fasilitas yang lain lebih banyak terdapat di Desa Deket Kulon, di antaranya:

Table 4.2 : Sarana dan prasarana di Desa Deket Kulon

Sarana-Prasarana	Jumlah
1. Lembaga Pendidikan a. TK b. PAUD	 1 1
c. SD d. SMP e. TPQ	1 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tempat Ibadah a. Masjid b. Musholla	 1 3
3. Sarana Kesehatan a. Apotik b. Bidan c. Posyandu d. Puskesmas	 - 2 2 1
4. Koperasi	1
5. Sarana a. Olahraga b. Lapangan sepak bola	 2 1

5. Pola Kebudayaan Masyarakat

Mayoritas agama penduduk desa Deket Kulon adalah islam. Hanya ada tujuh kk yang beragama kristen.Budaya agama seperti maulid nabi, isra' miraj dan tradisi budaya islam lainnya masih sangat kental di desa ini. Kegiatan agama yang lain juga ada seperti diadakannya yasinan untuk para ibu-ibu setiap malam jum'at di lakukan secara bergiliran di rumah-rumah warga.bagi para remaja,dan para pemuda mengadakan acara diba'an setiap hari sabtu malam di masjid At-Ta'awun Desa Deket Kulon.

Adapun kebudayaan yang dimiliki oleh penduduk Desa Deket Kulon antara lain:

a. Ziarah ke Makam Mbah Hisyamudin

Makam mbah Hisyamudin atau masyarakat Desa menyebutnya dengan nama mbah Sinuwun ini sudah ada sejak zaman dahulu.mbah Hisyamudin menurut sejarahnya adalah seorang penyebar agama islam putra dari seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wali yang bernama Raden Paku yang lebih terkenalnya dengan Sunan Giri seorang wali yang Berasal dari Gresik. Makam tersebut Sangat di segani oleh masyarakat Desa.tradisi Ziarah ke makam mbah Hisyamudi dilakukan pada setiap malam jum'at kliwon karena menurut ahli kunci makam yang memang asli warga Desa Deket Kulon jika kita mengadakan berdo'a bersama di hari tersebut kitaa akan mendapat keselamatan, rejeki yang lancar, dan keinginannya bisa terkabul.selain berdo'a warga yang datang juga membawa nasi tumpeng kuning, ayam panggang dan makanan kecil lainnya yg biasanya warga Desa menyebutnya dengan sesaji.Mereka berdoa,Tahlilan bersama dengan sesaji mereka yang nantinya akan di bagikan kepada tetangga sekitar,makanan sesaji tersebut di bagi-bagikan katanya siapa yang memakannya akan mendapat barokah dari Do'a yang di panjatkan.

Masyarakat Desa juga mengadakan peringatan Haul Akbar mbah Hisyamudin di setiap bulan lima tepatnya di bulan Mei untuk memperingati hari wafatnya Mbah Hisyamudin.dalam Haul tersebut masyarakat Desa dan juga dari desa-desa lain datang ramai-ramai untuk mengikuti acara pengajian sampai larut malam.di hadirkannya juga seorang penceramah atau seorang kiyai utuk memberikan siraman rohani bagi para jama'ah Haul.dalam acara tersebut banyak para pedagang yang berjualan di sekitar makam dan juga di adakannya bazar supaya acara Haul menjadi semakin ramai.

Ada satu kepercayaan masyarakat Desa yang masih di percaya sampai saat ini seperti ketika salah satu warga desa akan mengadakan hajatan mereka harus berdoa ke makam mbah Hisyamudin.kalau yang akan menikah adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang perempuan, seorang perempuan tersebut harus menaruh bajunya di makam tersebut. dengan kepercayaan masyarakat agar bisa membina rumah tangga yang baik setelah mereka resmi menjadi suami istri nanti.

b. Kematian

Masyarakat Desa Deket Kulon sebagian besar mengikuti aliran Nadhatul Ulama' atau NU. Ada sebagian yang menganut aliran Muhammadiyah.jadi jikaada tradisi kematian mereka melakukan dengan cara yang berbeda tetapi mereka tetap menjaga toleransi perbedaan mereka.aturannya jika ada salah satu warga desa yang meninggal dunia setiap warga berhak memberi sumbangan seikhlasnya kepada keluarga yang berduka.sumbangan tersebut biasanya di gunakan untuk keperluan pemakaman.bagi masyarakat Desa yang menganut aliran N.U menurut ajaran mereka setelah selesainya pemakaman akan di adakannya Tahlilan di rumah warga yang meninggal tadi selama 7 hari, 40 hari, 100 hari dan sampai 1000 harinya.bagi warga yang menganut aliran Muhammadiyah justru sebaliknya mereka tidak mengadakan tahlilan jadi mereka tidak pernah ikut jika ada acara Tahlilan yang di adakan warga N.U tetapi mereka tetap saling menghormati antar kepercayaan.

c. Kehamilan

Dalam adat kehamilan, ada beberapa adat atau budaya masyarakat yang sampai saat ini masih dilakukan. Diantara adat-adat tersebut adalah procotan dan tingkeban.procotan adalah salah satu adat yang di lakukan saat usia kandungan menginjak lima bulan.biasanya warga setempat mengadakan acara syukuran di rumah warga sedangkan.Tingkeban atau acara tujuh bulanan adalah upacara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syukuran kehamilan pada usia kehamilan tujuh bulan. Upacara ini biasannya dilakukan pada 7 bulan usia kehamilan.

d. Kelahiran bayi

Jika ada salah satu warga yang sedang melahirkan biasanya di adakannya acara Aqiqoh atau budaya potong rambut yang dilakukan untuk bayi.acara tersebut dilakukan dengan di iringi acara pengajian.dalam acara itu jika anak bayi perempuan maka mereka menggunakan satu kambing untuk dikorbankan sedangkan jika bayi tersebut laki-laki maka mereka mengorbankan dua kambing untuk acara aqiqoh dan dibagi-bagikan ke semua warga desa. Ada juga acara pemotongan pusar bayi, jika bayi tersebut tali pusarnya sudah waktunya untuk dipotong maka biasanya mereka menggabungkannya dengan acara Aqiqoh biasanya acara tersebut di laksanakan setelah tujuh hari kelahiran bayi.

e. Megengan atau Ruahan

Megengan atau Ruahan salah satu budaya warga Desa Deket Kulon yang biasa dilakukan menjelang datangnya bulan puasa atau lebaran.saat mendekati bulan puasa masing-masing warga desa membuat berkat yang di dalamnya berisi ikan,nasi,mie kerupuk dan jajanan wajib yang harus ada apem dan pisang karena sudah dari dulu harus ada dua jajanan tersebut untuk tradisi ruahan.setelah berkat tersebut di doakan di rumah masing-masing mereka membagi-bagikannya antar tetangga jadi mereka saling berbagi berkat atau saling tukar antar tetangga.begitupun juga megengan atau ruahan menyambut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datangnya lebaran tetapi bedanya menjelang lebaran warga Desa Deket kulon juga membuat ketupat dan lemper untuk di rayakan pada hari lebaran.

6. Perekonomian Masyarakat

Dengan adanya potensi petani yang mayoritas dimiliki oleh masyarakat Desa Deket Kulon sangat jelas jika di lihat dari segi ekonomi mereka sangat bergantung pada musim panen.jika musim panen ikan biasanya menunggu masa panen 3-5 bulan. Jika panen ikan mereka sukses maka mereka mendapatkan lima sampai delapan juta per sekali panen tergantung juga dari jenis ikan yang di jual jika bibit ikan tersebut mahal seperti ikan udang panami maka penjualan ikannya akan mahal.jika musim padi mereka menunggu masa panen dari lima sampai tujuh bulan.penghasilan yang di dapatkan dari hasil panen sekitar kurang lebih 15 juta jika panen mereka berhasil.jika mereka gagal panen di karenakan musim hama wereng, tikus dan hasil panen menjadi tidak bagus maka petani mendapatkan kerugian yang besar.

Informan dari salah satu warga desa IBU Ningsih 45 tahun“jika saya hanya mengandalkan sawah sepetak yang saya miliki saya tidak bisa menyekolahkan lima anak saya bahkan sampa tamat SMA jadi saya bekerja serabutan toko untuk biaya sekolah anak-anak saya ’’ meski terkadang sehari hanya mendapatkan untung 50-35 ribu setidaknya cukup untuk buat makan sehari.[3]

Seorang petani bapak Selamet 72 tahun “dari saya muda sampai sekarang saya sudah terbiasa bekerja sebagai petani karena memang dari dulu

[3] Wawancara dengan ibu Ningsih 14 maret 2015 pukul 13.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah turun temurun menjadi keluarga petani, saya memiliki 2 petak sawah warisan dari orang tua yang sampai saat ini masih saya kerjakan sama istri lahwong anak muda jaman sekarang sudah tidak mau meneruskan orang tuanya menjadi petani apalagi sejak didirikannya pabrik-pabrik disini mereka lebih memilih bekerja di pabrik yang satu bulannya di gaji 1.500.000 dari pada harus jadi petani panas-panasan di sawah, padahal kalau mereka sadari bagaimana mereka bisa makan nasi dan ikan kalau tidak ada petani" bapak Selamet bekerja menjadi seorang petani dengan istrinya ibu Suarti 68 tahun.[4]

7. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan salah satu aspek dari kesejahteraan masyarakat. Pendidikan sangat penting di era globalisasi saat ini. Karena ketika ilmu pengetahuan berkembang sangat lambat di lingkungan masyarakat, maka kualitas penduduknya akan senantiasa rendah, betapapun besarnya ketersediaan sumber daya alamnya.9 rata-rata masyarakat Desa Deket Kulon hanya menyekolahkan anak mereka dengann Lulusan SMA karena dampak dari adanya pabrik yang memang hanya membutuhkan karyawan lulusan SMA.pemuda-pemudi Desa Deket Kulon banyak dari diantara mereka yang dari TK sampai SMA yang bersekolah di Daerah Deket sendiri karena memang dari TK sampai SMA sudah ada di Desa ini.terdapat satu Taman kanak-kanak, dua Sekolah Dasar, satu Sekolah Menengah Pertama (SMP), satu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Satu Madrasah Ibtidaiyah yang hanya digunakan anak-anak Sekolah Dasar mengaji Diniyah pada siang harinya.

[4] Wawancara dengan pak Selamet 15 maret 2015 15.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sangat jarang warga Desa Deket Kulon yang menyekolahkan anaknya Di luar lingkungan Desa karena memang biayanya yang murah dan aksesnya yang mudah sangat dekat dengan rumah.biasanya hanya anak-anak orang pegawai atau anak-anak dari orang-orang tertentu lainnya yang bersekolah di kabupaten.

8. Kesehatan Masyarakat

Kesehatan adalah salah satu gambaran untuk bisa mengetahui bagaimana kondisi masyarakat baik itu dari segi fisik maupun lingkungan.di Desa Deket Kulon memang sudah lama adanya polusi udara akibat asap kendaraan maupun polusi pabrik.akibat polusi tersebut terjadinya pencemaran lingkungan yang bisa berdampak penyakit bagi warga.kini masyarakat Desa Deket Kulon sudah banyak yang punya kartu sehat atau jamkesmas. Sedangkan Fasilitas kesehatan yang ada di desa sudah tersedia seperti Puskesmas, Posyandu,Dokter, Bidan dan -pengobatan alternatif.dulu pernah ada seorang mantri dan seorang dukun yg di percaya masyarakat desa bisa menyembuhkan penyakit. Dulu masyarakat desa lebih suka berobat ke mantri atau seorang dukun karena memang harganya yang lebih murah tapi sekarang seiring berkembangnya zaman dan adanya bantuan pemerintah seperti kartu jamkesmas dan kartu sehat jadi masyarakat sekarang sudah banyak yang berobat ke puskesmas dan dokter.kini seorang dukun dan mantri pun sudah tidak ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id